

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Diskusi Pada Murid Kelas V SD Inpres Taring Kec. Biringbulu Kab. Gowa

Improving Social Studies Learning Outcomes through Discussion Methods in Grade V Students of SD Inpres Taring, Biringbulu District, Gowa Regency

Suhardi

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
email:suhardi.paud@yahoo.com

Abstract: *The problem in this research is how to use the Discussion method in improving Social Studies learning outcomes of Grade V students of SD Inpres Taring, Biringbulu District, Gowa Regency. The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes of students in class V of SD Inpres Taring, Biringbulu Subdistrict, Gowa Regency by using the discussion method. This research is a classroom action research whose implementation was designed into 2 cycles. Each cycle has several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students in the fifth grade of SD Inpres Taring, Biringbulu Subdistrict, Gowa Regency, amounting to 40 people. Data collection techniques in this study were tests of learning outcomes and observations, then analyzed using qualitative descriptive. The results of the study show that using the Discussion method can improve student learning outcomes in social studies subjects. This can be seen from the activeness of students in learning that has increased, including working together in solving a problem given by the teacher, paying attention to the problem, concluding the problem in his own way based on the initial knowledge possessed and concluding learning. This has an impact on student social studies learning outcomes where the average value in cycle I is still considered lacking. Then in the second cycle, the deficiencies found in the first cycle can be overcome so that there is an increase in student activity followed by an increase in the average value of social studies learning outcomes that is better than the first cycle to the second cycle. Where in Cycle I shows that the percentage of student mastery learning after being taught by the discussion method is 62.50% or there are 25 people who fall into the incomplete category and 37.50% or 15 people who fall into the complete category. Whereas in Cycle II shows that the percentage of students' mastery learning after being taught with the discussion method is 87.50% or there are 35 people who fall into the incomplete category and 12.50% or 5 people who fall into the complete category. From the results of this study it can be concluded that by using the Discussion method, the social studies learning outcomes of students in Class V of SD Taring, Biringbulu District, Gowa Regency can increase. Therefore, it is recommended that the implementation of learning using the method of discussion, can be used as an alternative learning social studies in elementary schools so that student learning outcomes increase.*

Keywords: *discussion method and social studies learning outcomes*

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, di mana berbagai aspek yang tercakup saling terkait satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan dan keterampilan hidup. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri murid, agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan memiliki kepekaan pada lingkungannya. Dengan potensi ini dapat membentuk murid berpikir kritis serta dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pentingnya mata pelajaran IPS, sehingga perlu mendapat perhatian khusus, agar dapat membentuk individu-individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap realita sosial.

b. Masalah Penelitian

Kondisi realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum berjalan secara maksimal karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran IPS berlangsung dengan metode yang bersifat konvensional yang mendikte murid dengan materi pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar murid masih rendah karena menganggap mata pelajaran IPS sebagai materi yang berupa hafalan saja yang membuat murid dalam menerima materi pelajaran jenuh dan membosankan serta tidak bisa menyalurkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini terungkap melalui prapenelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2013, dengan observasi dan wawancara kepada guru dan murid kelas V SD Inpres Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah menerapkan pembelajaran metode diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas murid dalam mata pembelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Taring kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa.
2. Apakah penggunaan pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas murid dalam pembelajaran mata pelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Taring kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa.

2. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena data diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan murid dalam menerapkan metode diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Disebut deskriptif karena akan di sajikan gambaran tentang nilai hasil belajar IPS murid dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar murid. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dimana peneliti akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Teknik dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari obyek yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat deskriptif sesuai dengan kondisi dan waktu. Adapun yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif kemudian dideskriptif secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

Dimana:

M : Mean (rata-rata)

$\sum$: Jumlah nilai

n : Jumlah siswa

Dalam Umar (2007: 15)

3. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan bahwa menggunakan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid yang mempelajari Tokoh-tokoh sejarah yang bercorak hindu dan budha, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi siklus I yang baru mencapai 63,00 sedangkan nilai rata-rata kelas yang diharapkan yaitu 65. Dari analisis daya serap murid juga belum mencapai indikator keberhasilan, ini dapat dilihat bahwa murid yang belajarnya mencapai 65 hanya 15 murid yang persentasenya 37,50% dari 40 murid di kelas

Sedangkan peningkatan kualitas proses belajar murid pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I rendah, hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini disebabkan murid mulai beradaptasi dengan metodel pembelajaran yang diterapkan, selain itu murid lebih termotivasi dengan penghargaan dalam bentuk materi.

Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam belajar kelompok masih perlu ditingkatkan terutama menjalin kerjasama yang baik dan membagi tugas dengan proporsi yang sama besar. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan murid dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan, namun waktu yang digunakan kenyataannya tidak cukup dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai murid meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Dan ketuntasan belajar telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus III. Hasil belajar ini telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, dengan demikian penelitian telah berhasil, dan pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk nilai hasil belajar murid pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar murid berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Ketuntasan belajar sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Sedangkan aktivitas belajar murid mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat, di mana murid lebih termotivasi dan aktif setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui metode Diskusi pada murid kelas V SD Inpres Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta anggota IKAPI: PT. Rineka Cipta.
- Killen, Roy. (1998). *Effective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice*. Second Edition, Australia, Social Science Press.
- Metode Diskusi <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2157181-pengertian-metode-diskusi/#ixzz1Qlh1Y97X>. (diakses 30 juni 2011)
- Mulyani Sumantri, (1999). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono Dkk. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: diponegoro.
- Mudjiastuti, Sri. (2006). *Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Sampangan 04 Kecamatan Gajahmangkur Kota Semarang*. Semarang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan. UNESA. (online), <http://karya.ilmiah.um.ac> (diakses 2 juni2011)
- Nana Sudjana, (2002). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta: (2001): Bumi Aksara
- Staton, T. F. (1978). *Cara mengajar dengan hasil yang baik: Metode Mengajar Moderen dalam pendidikan orang dewasa*. Diterjemahkan oleh: J.F. Tahalele.
- Syaiful sagala, (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar, Alimin. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas, (2009). Surabaya: Wacana Intelektual
- Wina sanjaya, (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarno Surakhmad. (1999). *"Metodologi Pengajaran Nasional"*. Bandung: Jenmars.

